

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011: 8) menjelaskan pendekatan kuantitatif sebagai suatu metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada populasi atau sampel tertentu.

Tingkat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah korelasional, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2011: 153). Penelitian ini menjelaskan dan menguji hipotesis tentang adanya hubungan kelekatan pada binatang peliharaan dengan stres seseorang.

#### **3.2. Identifikasi Variabel**

Variabel sering diartikan sebagai segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk diketahui kesimpulannya dengan cara memelajari dan memperoleh informasi melalui penelitian (Sugiyono, 2011: 38). Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

a. Variabel Terikat

Disebut juga *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39).

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah stres.

b. Variabel Bebas

Disebut juga *independent variable* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011: 39). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kelekatan pada binatang peliharaan.

### 3.3. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi tentang suatu variabel yang akan menentukan cara yang akan ditempuh untuk meneliti dan mengukur suatu gejala (Wade & Tavris, 2008: 39). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Stres

Stres merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi tuntutan yang dipandang membahayakan kesejahteraan. Indikator perilaku yang menunjukkan stres adalah:

1. *Feeling of unpredictability*

Stres dalam bentuk ketidakberdayaan dan keputusasaan muncul ketika seseorang tidak mampu memprediksi suatu peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, seperti bencana alam, meninggalnya orang yang dicintai.

## 2. *Feeling of uncontrollability*

Berbagai tuntutan eksternal dan lingkungan yang tidak mampu diatasi seseorang akan memberikan efek terhadap perilaku sebagai pengalaman orang tersebut.

## 3. *Feeling of overloaded*

Perasaan tertekan ditandai dengan beberapa gejala seperti perasaan benci, sedih, harga diri rendah, cemas, dan gejala psikosomatis lainnya. Seseorang yang mengalami stres cenderung mengalami berbagai perasaan tertekan tersebut.

### b. Kelekatan pada Binatang Peliharaan

Kelekatan pada binatang peliharaan berarti hubungan timbal balik antara manusia dengan binatang yang memunculkan perasaan senang, nyaman, dan aman karena intensitas berinteraksi serta kasih sayang kepada binatang tersebut. Indikator perilaku yang menunjukkan kelekatan pada binatang peliharaan adalah:

#### 1. *General attachment*

Antara lain seperti melakukan aktivitas bersama, munculnya perasaan senang ketika bersama binatang peliharaan, dan intensitas menceritakan binatang peliharaannya kepada kerabat atau rekan kerja.

#### 2. *People substituting*

Binatang dapat menggantikan posisi manusia lain sebagai teman. Seseorang yang memiliki binatang peliharaan akan menyayangi binatangnya melebihi orang-orang yang dikenalnya dan

menganggapnya sebagai sahabat dimana ia bisa menceritakan apapun kepada binatang peliharaan.

### 3. *Animal welfare / Animal rights*

Kesejahteraan binatang dapat menjadi prioritas seseorang yang menganggapnya sebagai bagian dari anggota keluarga. Seseorang akan merawat binatang peliharaannya dengan melakukan berbagai hal dan mereka akan merasa khawatir apabila binatang peliharaannya sakit.

#### c. Binatang Peliharaan

Binatang peliharaan merupakan binatang yang dimiliki seseorang dan tinggal bersama. Peran pentingnya dalam kehidupan mampu memberikan kesenangan dan membuat seseorang merasa dicintai serta dihargai. Binatang peliharaan dalam penelitian ini adalah kucing.

#### d. Dewasa Madya

Dewasa madya adalah usia dimana terjadinya perubahan fisik dan psikologis akibat proses penuaan. Dewasa madya ditandai ketika seseorang memasuki usia 40 – 60 tahun.

## **3.4. Populasi dan Sampling**

### 3.4.1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan penduduk yang sedikitnya memiliki satu sifat yang sama. Sifat yang dimaksud dapat berupa jenis kelamin, tempat lahir, warna kulit, tingkat pendidikan, jabatan pekerjaan, dan lain sebagainya (Hadi, 2015:190). Populasi dalam

penelitian ini adalah pelanggan di toko Petshopku Gresik yang memelihara dan merawat kucing.

#### 3.4.2. Sampling

Sampel penelitian adalah sejumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi dan mempunyai sedikitnya satu sifat yang sama. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dalam meneliti besarnya jumlah populasi. Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2011:91) ukuran sampel yang layak dalam penelitian ialah antara 30 hingga 500. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan anggota populasi yang dijumpai sebagai sampel dengan kriteria tertentu (Hadi, 2015:197). Kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sampel diantaranya:

- a. Berusia 40 – 60 tahun
- b. Memiliki dan merawat kucing peliharaan di rumah

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner cocok digunakan pada sampel yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, dan penyebarannya dapat secara langsung, dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2011:142).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel untuk kemudian dijadikan panduan dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban untuk setiap item memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yakni skala stres pengembangan dari *Perceived Stress Scale* (PSS) yang diadaptasi dari Nuraini (2016) dan skala kelekatan pengembangan dari *Lexington Attachment to Pet Scale* (LAPS) yang diadaptasi dari Maranatha (2017). Adapun alternatif jawaban dan skala yang digunakan yakni:

a. Skala Stres

Skala stres yang diadaptasi dari skala PSS digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu situasi dinilai seseorang sebagai stres. Skala yang dikembangkan oleh Cohen *et al* (1983) ini terdiri dari 10 item, disusun berdasarkan pengalaman dan persepsi individu terhadap kehidupan mereka yang tidak terprediksi (*unpredictability*), tidak terkontrol (*uncontrollability*), dan tertekan (*overloaded*). Dari 10 item tersebut, peneliti mengembangkannya menjadi 24 item dengan pertimbangan terdapat masing-masing item untuk mewakili setiap indikator.

Disediakan empat alternatif jawaban mulai dengan skor 1 untuk 'sangat tidak setuju' hingga nilai 4 untuk 'sangat setuju'. Nilai yang didapat berkisar antara 1 hingga 96, dimana semakin tinggi nilai yang diperoleh

menunjukkan semakin besar kelekatan antara pemilik dengan binatang peliharaannya.

**Tabel 3.1. Alternatif Jawaban Skala Stres**

No.	Favourable		Unfavorabel	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2.	Agak Setuju	3	Agak Setuju	2
3.	Agak Tidak Setuju	2	Agak Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

**Tabel 3.2. Blue Print Skala Stres**

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>Feeling of Unpredictability</i>	a. Ketidakberdayaan dalam memprediksi peristiwa dalam hidup	1, 8, 15	10, 17, 24	6
		b. Keputusan dalam mengatasi masalah yang terjadi tanpa diduga	2, 9, 19	6, 16, 23	6
2.	<i>Feeling of Uncontrollability</i>	Ketidakmampuan mengendalikan peristiwa yang tidak terprediksi	3, 13, 20	5, 12, 22	6
3.	<i>Feeling of Overloaded</i>	Mengalami berbagai perasaan tertekan	7, 14, 21	4, 11, 18	6
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>12</b>	<b>24</b>

b. Skala Kelekatan

Skala kelekatan yang diadaptasi dari skala LAPS umum digunakan untuk mengukur kelekatan emosional antara pemilik dengan binatang peliharaannya (anjing dan kucing). Skala yang dikembangkan oleh Johnson *et al* (1992) ini terdiri dari 23 item, sebanyak 21 item *favourable* dan 2 item lainnya *unfavourable*. Skala kelekatan disusun berdasarkan

dimensi *general attachment*, *people substituting*, dan *animal welfare/animal rights*. Dari 23 item tersebut, peneliti mengembangkannya menjadi 38 item dengan pertimbangan terdapat masing-masing item untuk mewakili setiap indikator.

Disediakan empat alternatif jawaban mulai dengan skor 1 untuk ‘sangat tidak setuju’ hingga nilai 4 untuk ‘sangat setuju’. Nilai yang didapat berkisar antara 1 hingga 152, dimana semakin tinggi nilai yang diperoleh menunjukkan semakin besar kelekatan antara pemilik dengan binatang peliharaannya.

**Tabel 3.3. Alternatif Jawaban Skala Kelekatan**

No.	Favourable		Unfavorabel	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2.	Agak Setuju	3	Agak Setuju	2
3.	Agak Tidak Setuju	2	Agak Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

**Tabel 3.4. Blue Print Skala Kelekatan**

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	<i>General Attachment</i>	a. Merasakan emosi positif ketika berada didekat binatang peliharaan	1, 19, 37	18, 36	5
		b. Sering menghabiskan waktu dengan binatang peliharaan	2, 20	17, 35	4
		c. Merasa binatang peliharaan mengerti perasaannya	3, 21	16, 34	4
2.	<i>People Substituting</i>	a. Merasa binatang peliharaan sebagai salah satu anggota keluarga/teman	7, 25	12, 30	4
		b. Sering menunjukkan rasa sayang kepada binatang peliharaan	8, 26, 38	11, 29	5
		c. Memperlakukan binatang peliharaan seperti manusia	9, 27	10, 28	4
3.	<i>Animal Welfare/ Animal Rights</i>	a. Memiliki rasa kepedulian terhadap binatang peliharaan	13, 31	6, 24	4
		b. Merasa bertanggungjawab terhadap binatang peliharaan	14, 32	5, 23	4
		c. Merasa binatang peliharaan memiliki hak yang sama dengan manusia	15, 33	4, 22	4
<b>Jumlah</b>			20	18	38

### 3.6. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan tingkat akurasi sejauh mana suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015: 8).

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, yaitu mengukur tingkat relevan suatu elemen dalam instrumen yang menggambarkan kesesuaian antara konstruk dengan tujuan pengukuran (Haynes, *et al.*, dalam Azwar, 2015: 111).

### **3.7. Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2015: 83). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien alpha. Formula alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok respon (*single-trial administration*). Dengan penyajian satu kali, akan meminimalkan masalah yang mungkin muncul pada pendekatan reliabilitas tes ulang (Azwar, 2015: 39). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas Alpha Cronbach untuk menganalisis instrumen, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach  $> 0,70$  (Azwar, 2015:98).

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul. Kejadiannya berupa mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang dimiliki, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2011:147).

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah korelasi *spearman rank* yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS 16.0 *for windows*.